

**STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI PADA  
PENCIPTAAN MOTIF BATIK  
KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Veronica Adelina Purba**

**NIM: 1510037422**

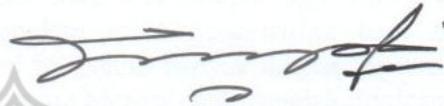
**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

**STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI PADA PENCIPTAAN MOTIF BATIK KAIN PANJANG**, diajukan oleh Veronica Adelina Purba, NIM 1510037422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 1973040 2199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan /Program Studi

S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001

# **STILISASI TANAMAN KOPI ROBUSTA MERAPI PADA PENCIPTAAN MOTIF BATIK KAIN PANJANG**

**Oleh: Veronica Adelina Purba**

**1510037422**

## **INTISARI**

Tanaman kopi Robusta Merapi merupakan tumbuhan yang dibudidayakan di lereng gunung Merapi. Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari alam sekitarnya. Perkebunan kopi Robusta Merapi merupakan mata pencaharian bagi beberapa masyarakat Yogyakarta. Namun jenis kopi ini belum banyak dikenal di masyarakat. Kekaguman penulis akan tanaman kopi Robusta Merapi menggugah keinginan penulis untuk memperkenalkan kopi khas Yogyakarta ini, dengan cara membuat suatu karya seni dengan konsep batik yang mengangkat tema motif tanaman kopi Robusta Merapi. Dengan pembuatan karya ini penulis berharap agar masyarakat luas dapat mengenal kopi Robusta Merapi yang berada di Yogyakarta. Karya batik ini akan dituangkan dalam kain panjang primisima dengan motif yang telah distilisasi.

Dalam pembuatan sebuah karya seni Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan empiris, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode penciptaan SP Gustami, yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Pada tahap perancangan dibuat 8 rancangan karya kemudian rancangan-rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Karya batik tulis ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan proses canting, teknik pewarnaan sintetis tutup celup, dan proses lorodan. Keunikan dari karya ini adalah karya ini memakai motif baru yang buat melalui proses stilisasi dari bentuk asli tanaman kopi Robusta Merapi.

Dari karya tugas akhir ini berhasil diciptakan 8 karya kain panjang. Karya batik tulis kain panjang ini diciptakan dengan data acuan bentuk asli tanaman kopi yang distilisasi menjadi motif baru. Warna yang digunakan pada penciptaan karya ini masih menggunakan warna-warna yang terkandung dari tanaman kopi Robusta Merapi. Warna yang digunakan adalah hijau, merah, kuning, putih, dan coklat karena tidak ingin menghilangkan karakter asli dari tanaman kopi Robusta Merapi yang indah.

**Kata Kunci :** Robusta Merapi, Stilisasi, Batik Tulis.

## ABSTRACT

Merapi Robusta coffee plant is a plant that is cultivated on Merapi Mountain hillside. Human life cannot be separated from its natural surroundings. Merapi Robusta coffee plantation is a livelihood for several people in Yogyakarta. But this kind of coffee is still not widely known in the community. The author's admiration for Merapi Robusta coffee plant is arousing the author's desire to introduce this Yogyakarta specialty coffee by making batik artwork using Merapi Robusta Coffee as the main idea to create the motives. By making this artwork the author hopes that more people will know that this kind of coffee exists. The stylized motives is applied on prmissima fabric.

This artwork uses some approaches method such as aesthetics approach and empirical approach. This artwork also uses the creation method formulated by SP Gustami such as exploration, design and embodiment. The exploration begins by collecting data form every source. The author uses observation method and literature method in exploration phase. Based on the source, the author created 8 designs in the next phase. after that 8 designs processed to the next phase which is embodiment phase. this batik artwork uses traditional batik techniques using canting, synthetic dyes techniques and exuviation process. The signature of this artwork is the new motives using the stylized original form of Merapi Robusta coffee plant.

This final project produces 8 batik artworks. The artwork is created based on original form of merapi robusta coffee plant and stylized its form to the new motives. The colors in this artwork using green, red, yellow, white, and brown, based on the original color of merapi robusta colors to preserve the beauty of its plan.

**Keywords:** *Merapi Robusta, stylization, Batik.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia kaya akan beraneka ragam hasil karya kerajinan yang merupakan warisan budaya nenek moyang secara turun temurun. Salah satu kerajinan tersebut adalah batik, yang sampai sekarang dapat dijumpai di beberapa daerah di Indonesia dengan motif yang beraneka ragam, misalnya motif batik Tujuh Rupa dari Pekalongan, motif batik Priyangan dari Tasik, Motif batik Pring Sadapur dari Magelang, dan lain-lain. Batik merupakan hasil karya seni yang melalui proses rintang warna dengan lilin *malam* sebagai zat perintangnya. Batik tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Indonesia. Batik dikenal sebagai warisan budaya yang hingga sekarang terus mengalami perkembangan serta dipakai oleh semua kalangan.

Batik khususnya di Indonesia memiliki macam proses dan ragam dari seperti perintangan dengan malam, cara pewarnaan, hingga motif dan makna motif itu sendiri memiliki kekhasan tersendiri bagi pemilik atau pencipta batik. Keindahan batik tentu tidak diragukan lagi, banyak masyarakat dari dalam hingga luar pulau mencari dan memplajari batik. Selain keunikannya batik tersebut memiliki nilai sejarah dan nilai filosofi dari tiap goresan. Batik di jaman sekarang sudah banyak diaplikasikan diberbagai jenis kain dan berbagai bentuk potongan kain dan model. Namun batik yang paling mendasar diaplikasikan pada kain catton yang memiliki daya serap yang bagus dengan panjang kain 250 cm dan lebar 110 cm, yang disebut kain panjang. Kain panjang sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat Indonesia. Hampir setiap kegiatan kebudayaan dan keagamaan kain panjang batik digunakan masyarakat baik untuk bawahan, penutup mayat, hingga menggedong bayi.

Tanaman kopi Robusta Merapi menjadi sumber ide penciptaan motif batik karena diawali oleh kecintaan penulis dengan kopi dan penulis pernah berkecimpung dalam proses pembuatan kopi, sehingga muncul keinginan penulis untuk menggali lebih dalam akan tanamana kopi yang memiliki keunikan dan keindahan bagi penulis. Kopi sendiri merupakan tanaman yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang. Kopi minuman wajib bagi sebagian masyarakat Indonesia dengan cita rasa yang khas. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia karena kopi dapat tumbuh dengan subur di daerah pegunungan dan dataran tinggi. Salah satu daerah penghasil kopi yang sudah dikenal masyarakat adalah Bali, Aceh, Sulawesi, Papua, dan lain-lain. Yogyakarta juga salah satu penghasil kopi Robusta hingga saat ini, namun kopi Robusta Merapi belum banyak dikenal masyarakat dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi umur pertanian yang masih terbilang baru mulai berkembang. Namun petani dan peracik kopi cukup giat memperkenalkan kopi Robusta Merapi kepada masyarakat. Penulis ingin berkontribusi untuk memperkenalkan kopi Indonesia melalui penciptaan motif tanaman kopi pada kain batik khususnya kopi Robusta Merapi yang menjadi sumber ide penciptaan karya Tugas Akhir. Sekiranya melalui karya ini kopi Robusta Merapi lebih dikenal masyarakat luas, lebih banyak penggemarnya sehingga pertanian kopi di Yogyakarta dapat berkembang.

Penulis mencoba berinovasi dengan menstilisasikan bentuk tanaman kopi Robusta Merapi menjadi sebuah motif batik, di sisi lain batik juga merupakan hasil kebudayaan Indonesia. Harapannya adalah ketika diaplikasikan ke dalam karya ini mampu mengangkat nama baik Indonesia dan menjadi kebudayaan yang luhur. Dengan hasil karya yang tercipta dari setiap goresannya menjadikan karya batik terlihat indah dimata masyarakat Indonesia juga asing khususnya tanaman kopi Robusta Merapi yang berada di Yogyakarta.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

- 1) Bagaimana merancang motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi ?
- 2) Bagaimana proses dan hasil perancangan motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi ?

### **b. Tujuan Penciptaan**

- 1) Untuk merancang motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi.
- 2) Untuk memahami proses dan hasil penciptaan motif batik yang bersumber ide dari tanaman kopi Robusta Merapi.

## **3. Teori dan Metode Penciptaan**

### **a. Teori Penciptaan**

- 1) Estetika

Metode pendekatan estetika mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya, keterkaitan antara subjek dan objek estetika dapat dilihat dari keindahan tanaman kopi Robusta Merapi yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya. Tanaman kopi Robusta Merapi merupakan tanaman kopi jenis robusta yang memiliki bentuk dan komponen tanaman yang kompleks bunga yang berwarna putih dan buah yang berwarna merah, dalam pendekatan estetika ini penulis mempelajari setiap garis, warna, dan bentuk dari setiap referensi yang penulis amati guna menciptakan karya dengan nilai estetika yang tinggi. Dari hasil pengamatan ini penulis memahami bahwasanya keindahan suatu karya juga dapat membentuk suatu kesatuan dari warna, bentuk stilisasi, detail motif, dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan motif batik. Dimana banyaknya proses yang dilalui dari penorehan malam batik, penerapan motif pada kain panjang, pewarnaan sintetis tutup celup, dan proses *lorodan*. Metode pendekatan estetika adalah segala ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai keindahan, mempelajari dari semua aspek yang disebut indah (Djelantik,2004:3).

- 2) Empiris

Pendekatan empiris adalah pendekatan yang dilakukan dengan apa yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman penulis yang dihasilkan dari lingkungan hidup dan kegiatng yang sering dilakukan penulis. Bekerja di dunia kopi membuat penulis selalu belajar dan berkunjung ke kebun kopi

mempelajari jenis-jenis kopi dan katrakter buah dan tanaman. Mengenal banyak perbedaan dan ada pula kesamaan dari tanaman tanam kopi khususnya kopi robusta metrapi yang berasal dari Yogyakarta. Empiris juga adalah suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati oleh indra manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain (Sugiyono : 2013).

#### **b. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan dalam pembuat karya ini mengacu pada metode penciptaan seni kriya menurut Gustami yaitu tiga tahap enam langkah. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Berikut tiga tahap metode penciptaan :

##### 1) Tahap Ekplorasi

Tahap eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data (referensi), pengolahan dan analisa data hasil dari penjelahan atau analisis data yang dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ekplorasi ini merupakan tahap menggali atau mencari sumber ide yang berkaitan dengan tanaman kopi, bagian-bagian tanaman kopi dan sebagainya. Proses eksplorasi dilakukan secara langsung yaitu terjun ke lapangan dengan mengamati bentuk tanaman kopi. Selain itu juga, melakukan eksplorasi secara tidak langsung dengan mencari sumber atau data seperti bagian-bagian tanaman kopi secara spesifik melalui internet atau kepustakaan.

##### 2) Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan sketsa-sketsa motif. Sketsa adalah gambaran kasar bentuk karya yang akan dibuat. Sketsa biasanya dibuat sebanyak mungkin, karena semakin banyak sketsa alternatif, maka semakin banyak pula pilihan bentuk motif yang akan dibuat. Semua sketsa alternatif tersebut akan dipilih sesuai dengan yang ditentukan yang sering disebut desain terpilih. Sketsa terpilih kemudian dibuat menjadi lembar kerja yang pada umumnya dengan bentuk gambar teknik yang sudah ditentukan ukuran dan skalanya.

Tahap perancangan ini adalah tahap dilakukannya eksekusi pembuatan sketsa-sketsa motif yang berkaitan dengan deformasi tanaman kopi sebanyak mungkin. Proses pembuatan sketsa selanjut akan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk meminta persetujuan agar bisa dibuat menjadi desain karya atau lembar kerja. Hal tersebut merupakan kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada tahap perancangan.

##### 3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya, jika

hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya atau diproduksi. Tahap-tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut.

Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut :

- a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi & informasi, yang sesuai dengan tema Tugas Akhir yaitu tanaman kopi Robuta Merapi.
- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan dalam penuangan ide pada kain batik.
- c. Perancangan untuk menuangkan ide ke dalam sketsa alternatif batik tulis berdasarkan ide penulis yang membutuhkan penggambaran serta pertimbangan.
- d. Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final dan rancangan final ini berupa proses perwujudan karya.
- e. Perwujudan atau realisasi rancangan ke kadalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
- f. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian ide dan hasil perwujudan serta ketetapan fungsi yang mencakup baik aspek dari segi tekstual maupun kontekstual, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang terletak pada kekuatan penjiwaan, penuangan wujud fisik, makna yang terkandung hingga pesan-pesan sosial di dalam proses perwujudan karya.

## B. Hasil dan Pembuatan

### 1. Data Acuan



Gambar 01



Gambar 02



Gambar 03



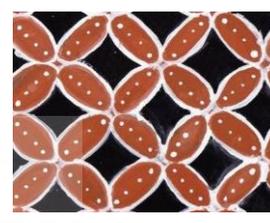
Gambar 04



Gambar 05



Gambar 06



Gambar 07

### 2. Analisis Data

Pada penulisan laporan tugas akhir ini penulis melihat, menghayati dan merenungkan berbagai ekspresi bentuk, motif dan warna dari data acuan tanaman kopi Robusta Merapi dan macam-macam karya batik. Berikut analisis data yang akan menjadi acuan pada pembuatan karya :

#### a. Bentuk

Dari data acuan bentuk tanaman kopi Robusta Merapi baik kuncup bunga, bunga mekar, buah kopi, daun kopi, dan bentuk secara keseluruhan dari tanaman kopi memiliki keunikan dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Kopi akan menghasilkan kuntum dan kelompok bunga disetiap ketiak daun. Kuntum bunga kopi berukuran kecil yang tersusun dari kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, tangkai putik dan bakal buah. Kelopak bunga tersebut berwarna hijau. Tangkai putik terdiri dari dua sirip berukuran kecil yang panjang. Dari segi bentuk kuncup bunga dan bunga kopi Robusta Merapi memiliki bentuk yang menyerupa bunga melati hanya saja aroma dan putik tidak dimiliki oleh bunga melati. Bunga yang telah mekar nantinya akan berubah menjadi buah dimana bentuk buah menyerupai buah beri, berbentuk bulat dan berwarna merah jika telah matang. Bentuk buah kopi tentu memiliki nilai keindahan tersendiri dari ukurannya yang kecil dan bulat. Peran daun yang penting dalam sebuah tanaman memiliki makna tersendiri, dari bentuknya yang memiliki tulang daun yang tegas. Daun berbentuk jorong, tumbuh pada batang, cabang dan ranting-ranting yang tersusun berdampingan pada ketiak. Ujung daun tanaman kopi runcing, sedangkan pangkal daun memiliki tepi yang tidak pernah bertemu, terpisah oleh pangkal ujung tangkai daun yang berbentuk tumpul. Dari bagian-bagian tanaman kopi Robusta Merapi tersebut memancing penulis dan memberikan gambaran yang terinspirasi dari

data acuan tersebut. Tentunya penulis memiliki pundi-pundi bentuk yang estetik karena dari segi bentuk kuncup yang kecil, bunga yang indah, buah yang berbentuk unik, serta daun yang memiliki pola teratur dan tegas. Namun tetap perlunya stilisasi agar tercipta bentuk baru yang diinginkan oleh penulis.

#### b. Motif

Dari data acuan di atas penulis memberi motifasi dan inspirasi dalam menyusun berbagai bentuk motif karya tugas akhir, baik simetris, geometris sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki penulis serta bentuk susunan putik, bunga, buah, dan daun menjadi inspirasi untuk penyusunan motif nantinya karena memiliki keunikan salah satunya berupa tatanan komponen alami yang rapi. Dari segi pembuatan motif penulis tidak hanya sekedar membuat motif namun memaknai setiap motif utama. Seperti pada data acuan di atas benih atau kecambah kopi yang dimaknai penulis tentang kehidupan baru, kelahiran, dan semangat baru. Pada data acuan kuncup bunga dan bunga mekar yang dimaknai penulis tentang kebahagiaan, perasaan gembira, dan sangat istimewa. Pada data acuan buah kopi sendiri dimaknai oleh penulis tentang kejayaan, keberhasilan dan kemasyuran. Pada data acuan daun kopi sendiri dimaknai penulis tentang kesanggupan menghadapi masalah dan kegigihan dimana peran daun sendiri sangat penting bagi kelangsungan tanaman yaitu tempat berfotosintesis dan juga bagi tanaman kopi, daun sangat mudah terkena penyakit salah satunya karat daun. Dari hal tersebut penulis memaknai peran daun yang sangatlah tangguh demi menghasilkan buah keberhasilan.

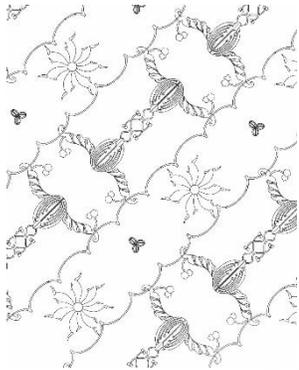
Pada data acuan kawung juga menjadi inspirasi dalam penyusunan motif karena bentuk buah kopi yang mirip dengan karakter motif kawung sehingga penulis terinspirasi. Namun tetap memiliki perbedaan dan melakukan stilisasi pada pengembangan motif. Motif yang digunakan dalam batik adalah unsur motif dari seluruh acuan di atas penulis satukan dan selaraskan, sehingga membentuk karya batik yang memiliki nilai kebaruan dan memiliki makna dari setiap motif kopi Robusta Merapi.

#### c. Warna

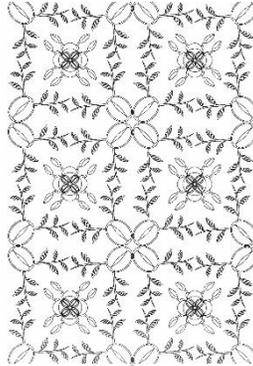
Berdasarkan data acuan di atas, tanaman kopi Robusta Merapi dan beberapa motif batik tidaklah terlepas dari unsur warna, warna karya yang diciptakan oleh penulis adalah dengan menggabungkan unsur warna pada data acuan yang satu dengan warna pada data acuan yang lain, tentunya dengan melakukan berbagai percobaan kombinasi warna. Dari data acuan di atas pada gambar kuncup dan bunga penulis terinspirasi dari warna putih yang memiliki makna perasaan dan ketulusan. Penulis pun terinspirasi dari buah kopi yang berwarna merah pada data acuan dimana warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi. Selain itu warna merah merupakan warna yang mendalam dan hangat. Makna warna merah bisa menggambarkan reaksi fisik terkuat dari dalam diri. Penulis juga terinspirasi dari warna hijau daun kopi Robusta Merapi, warna hijau memiliki makna ketabahan dalam pertimbangan, keinginan yang kuat, dan membangkitkan energi. Dari pemilihan warna yang telah

penulis lakukan diharapkan ketika melihat karya penikmat seni dapat merasakan aura dan pesan-pesan positif yang termakna di dalamnya.

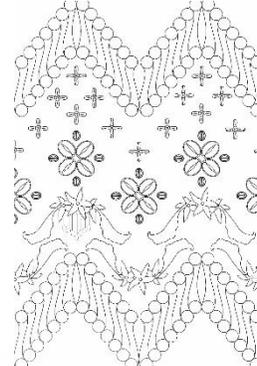
### 3. Sketsa Terpilih



Gambar 08



Gambar 09



Gambar 10

### 4. Proses Perwujudan

#### a. Alat dan Bahan

Pada tahap perwujudan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan alat berupa pensil, gunting, kompor dan wajan batik, ember, gawangan, canting. Adapun bahan yang digunakan berupa kain katun primisima, pewarna naphtol, malam, soda abu.

#### b. Teknik Pengerjaan

Untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan teknik desain, memola, nglowong, menggadang, nembok, celup, isen, dan lorodan.

#### c. Proses Pengerjaan

Adapun tahapan yang dilakukan penulis untuk mewujudkan karya yaitu memilihkain dan memotong kain, memola, nglowong, menggadang, nembok, celup, nembok gradasi, memberi isen, dan pelorodan.

#### d. Tinjauan Karya

##### 1) Karya I



Gambar 11

Judul : Jagaddhita ( kebahagiaan )

Teknik : Batik Tulis

Bahan : Kain Primisima

Ukuran : 110 cm x 250 cm

#### Deskripsi Karya

Pada penciptaan motif batik yang pertama penulis terinspirasi dari kecambah yang baru saja tumbuh dari bibit biji tanaman Kopi Robusta Merapi yang ditabur di tempat persemaian. Penulis menstilisasi bentuk biji kopi yang pecah, batang muda dan daun-daun muda yang segar. Dari motif tersebut dimaknai sebagai kelahiran dan kehidupan baru di mana para petani kopi telah melihat titik terang dari usaha awal penanaman kopi. Penulis juga memberi motif yang terinspirasi dari putik bunga di mana para petani mengharapkan tanaman kopi Robusta Merapi dapat mencapai proses pembuahan. Pada penciptaan kain pertama ini penulis memilih memberi warna dasar hijau yang sangat identik dengan warna daun yang segar. Hijau juga memiliki makna keinginan yang kuat serta dipercaya mampu membangkitkan energi. Pada karya ini ada pula sentuhan warna putih pada bagian-bagian motif kecil, warna putih memiliki

makna perasaan dan ketulusan. Ada pula warna kuning dan coklat yang terinspirasi dari warna buah kopi yang menguning.

Batik tulis selain memiliki nilai-nilai estetika tentunya menyimpan berbagai makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui karya yang diciptakan. Hal itu yang menjadi fokus utama dari karya yang penulis berjudul “Jagaddhita” dalam bahasa *Jawa kuno* memiliki arti Kebahagiaan. Judul ini lah yang cocok untuk menggambarkan hati seorang petani yang sedang bahagia melihat tanaman kopi Robusta Merapi dapat tumbuh. Karya ini penulis persembahkan untuk petani, pekerja dan penikaman kopi, sekiranya jika melihat dan menggunakan kain panjang batik tersebut aura positif kebahagiaan dapat dirasakan.

## 2. Karya II



Gambar 12

Judul : Maitreya ( ketulusan )

Teknik : Batik Tulis

Bahan : Kain Primisima

Ukuran : 110 cm x 250 cm

### Deskripsi Karya

Karya kedua ini terinspirasi dari kuncup bunga kopi yang belum mekar, dahan tanaman kopi dan buah kopi. Dalam penciptaan motif pada karya ini penulis melakukan

stilisasi pada tiap bagian tanaman yang menjadi fokus utama dalam karya. Kuncup bunga kopi tidak mengalami banyak perubahan bentuk dan warna yang digunakanpun masih terinspirasi dari warna kuncup bunga kopi Robusta Merapi yaitu putih. Kuncup bunga kopi Robusta Merapi dimaknai rasa istimewa karena bentuknya yang unik dan berwarna putih. Secara keseluruhan kuncup bunga yang berwarna putih dapat dimaknai perasaan istimewa yang tulus. Dahan dimaknai sebagai penopang yang kokoh yang mampu menopang setiap harapan dan doa seperti sifat alaminya menopang buah kopi yang menjadi harapan petani. Motif buah kopi memiliki makna keinginan yang ingin dicapai atau tujuan utama. Warna dasar pada karya ini adalah merah, warna merah dipercaya memiliki aura yang kuat dapat memberikan energi dan membangkitkan gairah.

Dari banyaknya makna yang terkandung penulis memberi nama karya ini “Maitreya” diambil dari bahasa *Jawa kuno* yang artinya ketulusan. Tulus menggambarkan sesuatu yang memerlukan usaha yang ikhlas dan diapresiasi melalui warna putih. Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan kain primisima sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya sedangkan teknik pengerjaan menggunakan teknik batik dan pewarna menggunakan pewarna sintesis tutup celup dan lorodan.

### 3. Karya III



### Gambar 13

Judul : Danakirti ( kejayaan dan kemasyuran )

Teknik : Batik Tulis

Bahan : Kain Primisima

Ukuran : 110 cm x 250 cm

#### Deskripsi Karya

Karya yang keenam ini terinspirasi dari satu kesatuan tanaman kopi Robusta Merapi yang distilisasi dari batang, kuncup bunga, bunga, dan buah. Batang tanaman kopi Robusta Merapi tersusun sangat rapi dan berpola naik turun, yang dimaknai penulis sebagai kehidupan yang tidak selau di bawah namun dengan usaha dan kerja keras dapat mencapai puncak. Pada sisi lain ada motif kuncup bunga, bunga mekar, dan buah yang dimaknai penulis dengan keberhasilan yang telah dicapai melalui proses kehidupan seperti yang tergambar melalui kuncup, kemudian bunga mekar, hingga akhirnya membuah hasil dari biji kopi Robusta Merapi. Warna yang digunakan pada karya ini adalah merah yang dimaknai semangat yang kuat dan warna kuning dimaknai suatu titik terang keberhasilan.

Melalu karya ini penulis mempersembahkan bentuk dan wujud dari stilisasi yang menggambarkan keberhasilan bagi seluruh petani dan pekerja kopi. Karya ini penulis berikan judul “Danakirti” dalam bahasa *Jawa kuno* kejayaan dan kemasyuran. Judul karya yang telah tergambar dalam penciptaan batik tulis kain panjang sekiranya mampu memberi semangat bagi penggunanya dalam mencapai mimpi dan harapan. Dalam proses perwujudannya karya ini menggunakan kain primisima sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya sedangkan teknik pengerjaan menggunakan teknik batik dan pewarna menggunakan pewarna sintesis tutup celup dan lorodan.

### C. Kesimpulan

Kekayaan alam yang ada di Indonesia dari flora hingga fauna sangat beraneka ragam. Kekayaan alam yang telah ada disediakan oleh pencipta sangat sayang jika tidak dijaga dan dilindungi karena flora dan fauna sangat berperan penting yang menjadi sumber kehidupan bagi manusia. Begitupula yang terjadi di Merapi Yogyakarta, tanaman kopi menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar. Namun belum banyak yang mengenal, melalui karya ini diharapkan penulis mampu berkontribusi dalam memperkenalkan tanaman kopi Robusta Merapi melalui karya batik tulis kain panjang agar pertanian kopi di Yogyakarta dapat lebih berkembang dan dikenal.

Karya ini merupakan perwujudan dalam bentuk kain panjang dengan motif tanaman kopi Robusta Merapi yang distilisasi menjadi motif baru. Dalam tahapan stilisasi tidak banyak kendala hanya saja ketika diterapkan pada kain ada beberapa motif yang ukurannya perlu direvisi ulang agar saat proses pencantingan tidak hilang atau pecah karena ukuran motif yang terlalu kecil. Setelah melakukan proses pencantingan penulis melakukan proses pewarnaan. Penulis menggunakan pewarna sintetis dengan teknik tutup celup dan lorodan. Proses lorodan adalah langkah akhir pembuatan karya setelah melalui 3 kali proses pewarnaan. Kendala yang dihadapi pada saat pewarnaan adalah beberapa warna tidak sesuai dengan keinginan penulis, yang penulis sadari dari faktor kualitas obat pewarna. Namun penulis belajar perlunya memahami dan melakukan pengecekan ulang dari tiap bahan yang akan digunakan. Walaupun banyak rintangan yang dihadapi namun penulis mengharapkan semoga masyarakat mengerti dan bisa menerima pesan yang ingin disampaikan melalui batik tulis kain panjang dengan motif batik kopi Robusta Merapi.

#### D. Daftar Pustaka

- Caramer P.J.1957. *A Review of Literature of Coffee Research in Indonesia*.  
Costarica: Intern-America Institute of Agricultural Scinces.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Eatetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media  
Abadi.
- Ekasriadi, Purwo. 2015. *Pewarna Artistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nur, A.M. 2000. *Respon Bunga Klon-klon Kopi Robusta terhadap Gangguan  
Hujan Saat Mekar*, Jakarta: Pelita Perkebunan.
- Rahardjo, P. 2017. *Berkebun Kopi*. Jakakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Rahardjo, P. 1984. *Beberapa Cara Perawatan Benih Kopi*, Menara  
Perkebunan, 52 (2) : 34-38)
- Sardadi, Tini. 2007. *Serasi dan Gaya Berkain*. Jakarta: Garamedia Pustaka.
- Soekamto, C.I. 1982. *Batik dan Membatik*. Jakarta: Akadoma.
- Soenaryo. 1978. *Usaha-usaha yang Mungkin dapat Ditempuh untuk  
Meningkatkan Produksi Kopi*. Surabaya : Naskah Karya Seminar  
Kopi.
- Soenaryo dan S. Mawardi. 1988. *Teknik Bercocok Tanam Kopi Robusta yang  
baik untuk memperoleh Produksi Tinggi*. Jember: Balai Penelitian  
Perkebunan Jember.

#### Daftar Laman

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/729/jbptu-nikompp-gdl-robertopen-36415-2  
unikom\\_r-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/729/jbptu-nikompp-gdl-robertopen-36415-2<br/>unikom_r-i.pdf), (diakses pada 03 Januari 2019, pukul 14.56 WIB)

[pinterest.com](https://www.pinterest.com), (diakses pada 5 Januari 2019, pukul 03.16 WIB)